

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Guru memiliki potensi yang besar pada dirinya masing-masing, namun potensi tersebut belum dinyatakan pada aktivitas kegiatan mengajar secara penuh karena belum memperoleh rangsangan dan motivasi dari pengawas selaku pimpinan sekolah maupun seniornya. Peningkatan kerja harus diiringi motivasi yang tinggi. Bekerja tanpa motivasi tentu sangat membosankan, karena tidak adanya unsur pendorong. Motivasi merupakan pemberian atau penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama, terintegrasi segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri, ataupun dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar. Dalam psikologi motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Artinya dengan motivasi guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Motivasi guru akan mampu membentuk semangat kerja yang tinggi pula. Kemampuan guru yang dilandasi motivasi akan mendorong untuk menunjukkan perilaku yang kuat sehingga dapat diarahkan untuk mencapai tujuan selaku pendidik.

Motivasi kerja mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru (Wardana dalam Septiana, 2013:109). Hal tersebut berarti bahwa motivasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja seorang guru. Sebagai tenaga

profesional kependidikan guru memiliki motivasi kerja yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya. Hal ini kelak akan berakibat adanya perbedaan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dalam bekerja, guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Bila tidak ada motivasi maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik/mengajar. Dengan demikian keberhasilan guru dalam menjalankan tugas karena dorongan/motivasi sebagai pertanda apa yang telah dilakukan oleh guru yang diminatinya karena sesuai dengan kepentingannya sendiri. Guru yang termotivasi dalam bekerja maka akan menimbulkan kepuasan kerja, karena kebutuhan-kebutuhan guru yang terpenuhi mendorong guru meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah secara optimal dan efektif.

Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola yang terjadi antar pribadi atau *interpersonal communication*. Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan peserta didik.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terkandung dalam tatap muka dan saling mempengaruhi, mendengarkan, menyampaikan pernyataan,

keterbukaan, kepekaan yang merupakan cara paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dengan efek umpan secara langsung. Komunikasi merupakan hal yang sangat mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini perilaku utama komunikasi dalam organisasi adalah pemimpin dengan warga sekolah. Para warga sekolah berkomunikasi satu sama lain untuk mendapatkan yang dibutuhkan. Hal ini pula menyadarkan kita bahwa komunikasi merupakan sebuah proses yang berlangsung terus menerus sejalan tingkat perkembangan organisasi sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas, kepala sekolah tentunya harus menciptakan suasana harmonis agar tidak terjadi konflik pada tenaga kependidikan khususnya guru. Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara kepala sekolah dengan warga sekolah secara tatap muka, yang memungkinkan setiap orang berkomunikasi menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Hal ini menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti seorang atasan dengan bawahan. Komunikasi demikian menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal ataupun nonverbal secara simultan dan spontan.

Guru dan siswa memiliki peran yang saling menguntungkan satu dengan yang yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Kemampuan komunikasi yang baik dari guru hendaknya diimbangi juga dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dari siswa kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan

mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kreativitas peserta didik terhambat bukan karena satu sistem saja, melainkan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Faktor yang sangat dominan dalam menghambat berkembangnya kreativitas peserta didik adalah motivasi dan komunikasi dari guru terhadap siswa. Berpikir secara kreatif adalah berpikir dengan menggunakan pikiran untuk mengemukakan ide-ide atau pendapat baru yang dihasilkan melalui proses berpikir serta mampu menemukan atau memecahkan masalah baru yang sedang terjadi. Seorang siswa dapat melakukan hal tersebut jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat membuat siswa berpikir kreatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa berpikir kreatif yaitu model pembelajaran inkuiri. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa dapat berpikir secara kreatif.

Kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran kreatif biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari kreativitas adalah tindakan membuat sesuatu yang baru. Kreativitas siswa harus menjadi perhatian guru karena guru adalah penyelenggara kegiatan pembelajaran, sehingganya diharapkan dapat memberikan kekuatan untuk mencapai tujuan

pembelajaran dengan melibatkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, agar tercipta suasana proses belajar mengajar yang efektif.

Menurut Baron (dalam Satiadarma dan Waruwu, 2003:108) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan ide yang benar-benar baru dan dapat juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengkombinasikan unsur-unsur menjadi sesuatu yang berbeda.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Motivasi kerja dan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Kreativitas Siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan khusus yang terkait dengan beberapa masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian. Adapun permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Motivasi kerja guru bervariasi.
2. Produktivitas kerja guru masih rendah.
3. Interaksi komunikasi antara guru dan siswa dapat menimbulkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar.

4. Kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkat baik dalam menciptakan ide yang benar-benar baru maupun dalam melakukan pengembangan atau inovasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan motivasi kerja dengan kreativitas siswa di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo?
2. Apakah terdapat hubungan komunikasi interpersonal guru dengan kreativitas siswa di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat hubungan motivasi kerja dan komunikasi interpersonal guru dengan kreativitas siswa SMK Negeri 1 Gorontalo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditetapkan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan kreativitas siswa di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal guru dengan kreativitas siswa di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dan komunikasi interpersonal guru dengan kreativitas siswa di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah, penulis berharap agar hasil penelitian ini dijadikan bahan informasi dan masukan bagi pengembangan kreativitas siswa.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan motivasi kerja dan komunikasi interpersonal guru untuk berperan aktif dalam mendorong peningkatan kreativitas siswa.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri untuk meningkatkan motivasinya dan juga komunikasi interpersonalnya baik dengan guru maupun dengan siswa demi tercapainya prestasi guru, siswa, maupun prestasi sekolah.
4. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam meningkatkan kreativitas siswa.
5. Bagi peneliti, sangat diharapkan agar memberi manfaat serta menambah khasanah ilmu pengetahuan baik terkait dengan masalah yang diteliti baik itu pada aspek motivasi, komunikasi interpersonal, dan kreativitas siswa, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.